

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Raden Sahid yang merupakan madrasah Swasta dengan jenjang pendidikan MTs yang berada di Jl. Mijen-Ngepos km.3 Ds. Mangunan Lor RT:07/03, Kec. Kebonagung, Kab. Demak, Provinsi Jawa Tengah. Tahun berdiri 2011. NPSN: 60727452. Akreditasi B. Telepon / HP : 087733150086. Adapun batas geografis MTs Raden Sahid sebagai berikut:¹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Babad
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngariboyo
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Klampok Lor
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlogosih

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Juli Tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Internal Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Raden Sahid. Kec. Kebonagung. Kab. Demak Tahun 2020/2021.

2. Fasilitas MTs Raden Sahid²

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan perlu adanya fasilitas yang dapat di gunakan oleh semua warga madrasah, karena fasilitas dapat membatu kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dimiliki MTs Raden Sahid yaitu: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, Jamban / toilet.

Tujuan dari adanya fasilitas yang ada di MTs Raden Sahid dapat menjadi media atau alat yang dapat di gunakan oleh pihak lembaga dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

¹ Data Dokumentasi MTs Raden Sahid, 2021

² Data Dokumentasi MTs Raden Sahid, 2021

3. Visi dan Misi MTs Raden Sahid³

- a. Visi MTs Raden Sahid :
Membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al karimah.
- b. Misi MTs Raden Sahid :
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
 - 2) Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru” menuju Indonesia raya
 - 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama

4. Daftar Tenaga Kependidikan MTs Raden Sahid

**Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru Di MTs Raden Sahid	<= SMA Sederajat	1
		D1	
		D2	1
		D3	1
		S1	14
		S2	
		S3	
		Jumlah	17
2	Sertifikasi	Sudah	1
		Belum	16
		Jumlah	17
3	Gender	Pria	8
		Wanita	9
		Jumlah	17
4	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	2
		GTY	14
		Honorar	
		Jumlah	

³ Data Dokumentasi MTs Raden Sahid, 2021

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	1
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	16
		Jumlah	17
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	1
		31 - 40 Tahun	14
		41 - 50 Tahun	2
		51 - 60 Tahun	
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	17
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	3
		6 - 10 Tahun	14
		11 - 15 Tahun	
		16 - 20 Tahun	
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	17

Sumber : Data Sekunder MTs Raden Sahid, 2021

5. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.2
Data Siswa Dan Rombongan Belajar

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	1	1	1				3
LAKI-LAKI	20	20	22				62
PEREMPUAN	20	15	16				51
TOTAL	40	35	38				113
SISWA/ROMBEL	1	1	1				3

Sumber : Data Sekunder MTs Raden Sahid, 2021

B. Data Penelitian

1. Karakter Siswa di MTs Raden Sahid Kebonagung Demak

a. Jujur

Di MTs Raden Sahid kejujuran di tanamkan kepada peserta didiknya dalam perbuatan sehari-hari, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik yang jujur dalam ucapan maupun perbuatannya, dan karakter kejujuran juga di contohkan juga oleh bapak ibu guru MTs Raden Sahid . Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti.⁴

”Siswa-siswi memiliki nilai karakter kejujuran seperti saat mereka membeli jajan di warung-warung dekat sekolah, di warung tersebut para siswa-siswi yang membeli bebas mengambil dan memilih makanan apa yang dia inginkan dan baru membayar kepada penjualnya. Walaupun bebas mengambil makanan apa saja yang dia inginkan akan tetapi siswa-siswi tersebut jujur mengambil apa saja dan membayar kepada penjualnya.”

b. Disiplin

Di MTs Raden Sahid menanamkan kedisiplinan kepada peserta didiknya dalam perbuatan sehari-hari, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik yang disiplin yaitu berangkat sekolah lebih awal agar tidak telat

⁴ Observasi oleh Penulis, di MTs Raden Sahid, 29 Juli 2021

dan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak.⁵

“Sikap disiplin dimiliki santri setiap waktunya sekolah para peserta didik atau disini sering disebut para santri mereka berangkat sekolah pagi agar bisa mengikuti sholat dhuha dan membaca asmaul husna bersama, setelah itu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.”

c. Religius

Di MTs Raden Sahid menanamkan kepada peserta didiknya karakter religius dalam perbuatan sehari-hari, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik taat terhadap agama, seperti mengajak sholat berjamaah, puasa sunnah, istighosah bersama, membaca asmaul husna bersama, hasil wawancara dengan guru akidah akhlak sebagaimana ungkapnya.⁶

“Religius tertanam pada diri peserta didik disini yaitu mengajak sholat dhuha berjamaah, puasa sunnah, membaca asmaul husna, berdo’a bersama.”

d. Mandiri

Di MTs Raden Sahid menanamkan kepada peserta didiknya kemandirian dalam perbuatan sehari-hari, seperti bapak guru memberikan tugas mandiri atau tugas individu untuk dikerjakan sendiri tidak boleh dikerjakan orang lain..⁷

“Siswa-siswi diberikan tugas individu dan mereka mampu mengerjakan tugas-tugas yang telah di berikan oleh guru akidah akhlak secara individu dan mereka juga melakukan segala sesuatu tanpa menyuruh temannya seperti menulis sendiri.”

Sebagaimana yang di ungkapkan guru akidah akhlak.⁸

“Mandiri sudah dimiliki siswa disini yaitu seperti yang sudah sampaikan bahwa sekolah di sini

⁵ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

⁶ Saeroji , Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

⁷ Observasi oleh penulis, di MTs Raden Sahid 29 Juli 2021

⁸ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

berbasis boarding school yang 90% lebih tinggal dipondok berarti mereka sudah mandiri mba, mengerjakan tugas secara sendiri tidak menyuruh temannya, mereka melakukan segala sesuatu tanpa menyuruh temannya.”

e. Sosial

MTs Raden Sahid menanamkan karakter sosial kepada peserta didiknya dalam perbuatan sehari-hari, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki sifat sosial terhadap sesama, teman, lingkungan, guru, keluarga, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sosial dicontohkan juga oleh bapak ibu guru MTs Raden Sahid seperti mengajak bersih-bersih halaman setiap hari jum’at dan ikut kerja bakti dengan warga membersihkan lingkungan.⁹

“Rasa sosial yang ditanamkan yaitu mereka membantu temannya yang sedang sakit membantu merawat, memanggil pihak puskesmas, membantu warga membersihkan area kampung, membersihkan halaman sekolah setiap hari jum’at atau sering di sebut jum’at bersih.”

f. Tolong-menolong

MTs Raden Sahid memiliki kebiasaan tolong-menolong yang tertanam kepada peserta didiknya sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah.¹⁰

“Seperti yang adek lihat tadi ada anak yang membantu ibu guru membawakan buku-buku itu sudah mencerminkan rasa tolong menolong karena mengetahui ibu gurunya kerepotan jika smembawa buku sebanyak itu sendiri sehingga membantu gurunya untuk membawakan ke kantor”.

g. Tanggung Jawab

MTs Raden Sahid memiliki pendidikan tanggung jawab yang di tanamkan kepada peserta didiknya dalam perbuatan sehari-hari, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab. Dalam

⁹ Saeroji , Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

¹⁰ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

pelaksanaan pendidikan karakter rasa tanggung jawab Seperti yang dilihat oleh peneliti.¹¹

“Siswa-siswi bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban mereka, seperti saat tidak mengerjakan tugas-tugasnya, mereka menerima dan melaksanakan hukuman yang diberikan oleh bapak ibu guru karena dia tahu dia telah bersalah atas perbuatannya. Melakukan piket kelas karena piket kelas merupakan kewajiban mereka untuk menjaga kebersihan kelas. Membuang sampah pada tempatnya karena itu sudah menjadi tanggung jawabnya atas apa yang telah dia makan.”

Meskipun sudah banyak yang memiliki karakter-karakter di atas akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum memiliki karakter itu semua, pihak madrasah tidak langsung merubah anak tersebut secara langsung, dan untuk menjaga karakter yang sudah tertanam pada diri peserta didik agar tidak pudar yaitu dengan cara melakukan kegiatan yang sudah ada dengan terus menerus, seperti yang di kemukakan oleh guru akidah akhlak.¹²

”Untuk menerapkannya kita sedikit demi sedikit tidak bisa langsung jadi baik dan tidak bisa berubah 380 derajat, dengan cara memberikan arahan kepada siswa jika masih tidak bisa diarahkan kita memberikan surat teguran kepada orang tua nya dan jika orang tuynya diserahkan kepada sekolah maka pihak sekolah akan memberikan ultimatum kepada peserta didik jika tidak bisa di kasih tahu. untuk menjaga agar tetap tertanam pada diri peserta didik kita melaksanakan kegiatan itu semua yang sudah di lakukan dengan di laksanakan terus menerus agar tetap ada pada diri peserta didik”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah.¹³

“Untuk penerapan karakter kepada peserta didik kita tidak hanya melakukan arahan-arahan maupun

¹¹ Observasi oleh Penulis, di MTs Raden Sahid, 29 Juli 2021

¹² Saeroji , Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

¹³ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

bimbingan akan tetapi kita juga mengajak serta memberikan contoh langsung kepada peserta didik yaitu melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid ini.”

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Internal Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden Sahid Kebonagung Demak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Raden Sahid pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII, yang dilakukan pada hari Kamis 15 Juli 2021 dengan melakukan penelitian kelas dan juga melakukan pengamatan kegiatan diluar kelas.

Kegiatan proses belajar mengajar pendidikan karakter yang dilakukan oleh MTs Raden Sahid bukan hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VII melainkan beliau kepala madrasah, bapak ibu guru, siswa-siswi dan seluruh anggota MTs Raden Sahid. Dalam pemberian pendidikan karakter ini cukup berbeda karena menggunakan komunikasi internal guru dengan siswa.

Dikarenakan ini masih masa pandemic, kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya sebentar saja dan mengikuti protokol kesehatan, saat masa pandemi ini jam tatap muka pelajaran akidah akhlak di kurangi menjadi 1 jam yaitu 1X45 menit bahkan terkadang kurang dari 45 menit karena di sini merupakan sekolah boarding school 90% lebih siswanya berada di pesantren. Sehingga sebelum masuk di pesantren sudah dikarantina terlebih dahulu sehingga sudah tidak lagi positif covid-19 Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa.¹⁴

“Kita tetap melaksanakan tatap muka akan tetapi kita melakukannya lebih sedikit yang biasanya dilaksanakan 2 jam 45x2 menit sekarang di laksanakan hanya dengan durasi waktu kurang dari 45 menit, kita tetap mengikuti protokol kesehatan karena disini merupakan sekolah boarding school 90% lebih siswanya berada di pesantren. Sehingga sebelum masuk di pesantren sudah di karantina terlebih dahulu insyaallah sudah tidak lagi positif covid-19”

¹⁴ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, Kamis 15 Juli 2021

Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah.¹⁵

“Untuk penerapan komunikasi internal guru dengan siswa sangat memudahkan kita untuk melakukan proses belajar mengajar serta mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan setiap melakukan pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik dengan siswa agar materi yang di sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.”

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa pihak madrasah tidak membatasi sumber belajar yang digunakan siswa dan membebaskan siswa untuk mencari sumber yang lain, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak.¹⁶

“Untuk sumber belajar sendiri kita tidak membatasi untuk berfokus pada satu buku mba, kita membebaskan para peserta didik untuk mencari sumber lain seperti di internet.”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah.¹⁷

“Untuk alat atau media yang digunakan kita disini menggunakan proyektor untuk menampilkan berbagai materi yang di ajarkan, kemudian bpk ibu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang di tampilkan di proyektor.”

“Sumber belajar disini yang digunakan bukan hanya terdapat di buku yang di pegang siswa melainkan kita juga menyiapkan perpustakaan untuk para siswa mencari serta membaca buku-buku yang sesuai dengan mata pelajarannya.”

Saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bapak ibu guru mampu mengelola kelas serta tidak pernah meninggalkan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya,

¹⁵ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

¹⁶ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

¹⁷ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

memberikan penjelasan, arahan, serta teguran kepada peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan salah satu murid kelas VII.¹⁸

“Guru akidah akhlak ini memiliki cara mengajar dan komunikasi yang baik saat penyampaian materi-materi, bapak guru terkadang membagi menjadi berbagai kelompok kemudian beliau berkeliling mengarahkan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain.”

“Kalau kita membuat kesalahan beliau menegur dengan cara yang lemah lembut tidak degan emosi. Bukan hanya itu saja saat di luar kelas beliau senyum dan ramah kepada kita. Dan kita sering bercerita dengan beliau untuk memberikan arahan-arahan kepada kita.”

Dalam mempermudah guru untuk tetap berkomunikasi dengan siswa pihak guru memakai media atau alat bantu HP menggunakan aplikasi WA membuat grup kelas yang berisi anggota siswa-siswi kelas VII, sebagaimana yang diungkapkan guru akidah Akhlak.¹⁹

“Guru akidah akhlak ini memiliki cara mengajar dan komunikasi yang baik saat penyampaian materi-materi, bapak guru terkadang membagi menjadi berbagai kelompok kemudian beliau berkeliling mengarahkan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain.”

Meskipun masih ada beberapa siswa yang minatnya kurang untuk mengikuti proses belajar mengajar yang mereka tidak bertempat tinggal di pesantren, akan tetapi bagi siswa yang tinggal di pesantren mereka memiliki minat belajar dengan sungguh-sungguh, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak.²⁰

“Untuk di bilang memiliki minat alhamdulillah terutama siswa yang di pesantren sangat berminat sekali mba walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang minatnya yaitu mereka yang sekolahnya berangkat dari rumah sehingga mereka memiliki

¹⁸ Zahrotus Sitta, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

¹⁹ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

²⁰ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

kesempata untuk membolos karena teman-temannya yang ada dirumah belajarnya daring.”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah.²¹

“Untuk dikatakan ikut aktif semua siswa aktif dalam pembelajaran yang berbasis komunikasi internal guru dengan siswa, karena itu tadi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara guru dengan siswa. akan tetapi disini menurut saya bukan hanya di sekolah ini saja melainkan di seluruh sekolah-sekolah terutama yang di daerah perdesaan semua proses belajar mengajar terganggu oleh adanya pandemic covid-19”.

“Minat yang di tampilkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sangat baik dan bersemangat, karena dengan menggunakan komunikasi yang baik para siswa beranggapan bahwa bapak ibunya ramah dan seperti temannya sendiri karena sering berkomunikasi dengan bapak ibu guru.”

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Berbasis Komunikasi Internal Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden Sahid Kebonagung Demak

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa.

- a. Adanya kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua

Untuk mencapai pendidikan karakter yang diinginkan, pihak sekolah bersama dengan orang tua bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. pihak keluarga juga menyetujui program-program yang telah di buat oleh pihak sekolah dan ikut menyukseskan program tersebut di lingkungan keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa.²²

“Orang tua menjadi faktor pendukung karena pihak sekolah mengawasi peserta didik dan membimbing karakter peserta didik selama masih disekolah seperti

²¹ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

²² Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

memberikan contoh, pengarahan, peneguran, serta hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada di sekolah. Sedangkan pihak keluarga mengawasi anak-anak selama di rumah karena pihak sekolah tidak bisa mengawasi anak-anak selama 24 jam itu sebabnya pihak keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, jika ada siswa yang masih susah di atur atau nakal kita meminta bantuan pihak orang tua untuk membantu mengawasi serta mendidik anaknya selama di rumah.”

b. Lingkungan yang didukung adanya Pesantren

Adanya pesantren dilingkungan sekolah mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter karena kegiatan pesantren di ikut sertakan kedalam kegiatan sekolah, sehingga menjadikan semua peserta didik memiliki karakter yang religius, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa.²³

“Lingkungan pesantren menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa karena dengan adanya pesantren dalam lingkungan sekolah para siswa siswi 90% lebih mereka tinggal di pesantren sehingga memudahkan guru untuk mendidik akhlak mereka karena sudah terbiasa hidup di pesantren seperti akhlak toleransi, mandiri, religius, sosial, disiplin, tanggung jawab, karena semua kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah saling bersangkutan.”

c. dari pihak masyarakat

Pihak masyarakat menjadi faktor pendukung dalam tercapainya pembentukan karakter peserta didik, karena setiap ada kegiatan di kampung seperti kerja bakti para peserta didik diikut sertakan untuk ikut kerja bakti guna tercapainya karakter sosial, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa.²⁴

²³ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

²⁴ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

“dari pihak masyarakat contohnya seperti tadi mba kita kan satu lingkungan dengan masyarakat, jadi kita bersatu dengan masyarakat untuk saling mengingatkan peserta didik, seperti tadi kerja bakti dengan lingkungan masyarakat.”

d. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sarana dan prasarana yang ada menjadi faktor pendukung dalam pencapaian pendidikan karakter, karena sarana dan prasarana menjadi alat dan media dalam proses belajar dan mengajar seperti adanya masjid di lingkungan sekolah. Sesuai yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa.²⁵

“Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung karena sarana dan prasarana memudahkan dalam pembentukan serta pemeliharaan akhlak, seperti yang mba lihat terdapat masjid di lingkungan sekolah ini berguna untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna bersama”

e. Adanya kegiatan ekstra kurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu mempermudah dalam pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah MTs Raden Sahid.²⁶

“Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka mempermudah kita dalam pembentukan karakter siswa-siswi seperti karakter mandiri, sosial, jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Dan dengan adanya ekstrakurikuler osis juga mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter religius karena kegiatan-kegiatan pengajian seperti memperingati Isra’ dan Mi’raj yang menjadi panitia penyelenggara.”

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa.

²⁵ Saeroji , Guru akidah akhlak, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2021

²⁶ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

Untuk faktor penghambat dari pembentukan karakter berbasis komunikasi komunikasi internal guru dengan siswa adanya kiriman orang-orang dari lapas. Karena adanya kiriman orang-orang dari lapas yang memiliki kasus hukum karena dia melanggar hukum sehingga di tangkap dimasukkan ke lapas dan dikirim kesini untuk di rehabilitasi.

Seperti yang di kemukakan oleh beliau guru guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa.²⁷

“Untuk faktor penghambatnya yang kita hadapi adalah disini kita kan menerima atau mendapat kiriman dari lapas yaitu mereka-mereka yang mengalami kasus hukum dikirimnya kesini untuk di karantina disini selama 4 bulan, mereka bermacam-macam mba masalahnya ada yang karna berantem sama warga sehingga dia tahan polisi, ada juga yang mabu-mabuka atau minuman keras, bahkan tubuh ,mereka itu banyak tatonya mba telinganya di tindik tapi tindiknya itu lubangnya yang besar sampai uang koin bisa masuk di telinganya.”

“Disini ada tempat rehabilitasi untuk mereka yang terkena kasus hukum, nah kalo mereka yang datang karena kasus suka mabuk-mabukan maka mereka akan membawa kebiasaan buruk tersebut kelingkungan ini karena mereka baru datang sehingga belum terehabilitasi sehingga jika ada beberapa anak yang bergaul dengan dia mudah sekali ikut kebiasaan dia, murid yang bergaul dengan dia juga ikut-ikutan merokok di lingkungan sekolah, mewarnahi rambut, berbicara yang kurang sopan terhadap temannya, Berantem dan berdebad dengan temannya. Kemaren ada mba dari kudus dia dikirim kesini karena kasus kekerasan dengan masyarakat, dia di tangkap karena memukuli warga sehingga dia direhabilitasi disini.”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah.²⁸

²⁷ Saeroji, Guru Akidah Akhlak, wawancara oleh Penulis, 15 Juli 2021

²⁸ Ika Rahmawati, Kepala sekolah, wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2021

“Untuk faktor penghambatnya kita terhambat oleh adanya panti rehabilitasi yaitu dimana isinya orang-orang bermasalah semua, seperti ada yang memakai narkoba selalu merokok bahkan minum minuman keras. Akan tetapi itu terjadi apabila orang-orang yang mendapat kasus tersebut baru datang kesini sehingga kebiasaan-kebiasaan mereka belum ada yang berubah sehingga mempengaruhi akhlak peserta didik.”

Dengan adanya panti rehabilitasi menjadikan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter di MTs sini karena mereka yang baru datang dari lapas dengan berbagai latar belakang masalah dan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan seperti berbicara kasar, mewarnahi rambut, merokok dan minum minuman keras, sehingga dapat mempengaruhi siswa disini karena adanya interaksi serta komunikasi antara siswa binaan dari lapas dengan siswa MTs.

C. Analisis Data

1. Analisis Karakter Siswa di MTs Raden Sahid Kebonagung Demak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Raden Sahid, peneliti mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik MTS Raden Sahid, meliputi: jujur, mandiri, religius, sosial, tolong menolong dan Tanggung Jawab. Perilaku maupun perbuatan seorang manusia sebagai penentu terhadap baik atau buruknya akhlak yang dimiliki, di dalam ajaran agama Islam akhlak manusia dapat dibentuk dan dipelajari dengan mengamalkan sesuai apa yang tertulis didalam kitab Al- Qur'an dan hadis.²⁹

Adapun nilai karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah MTs Raden Sahid yaitu:

a. Jujur

Siswa-siswi memiliki nilai karakter kejujuran seperti saat mereka membeli jajan di warung-warung dekat

²⁹ Mubasyaroh, *Aqidah Akhlaq*, (Kudus : STAIN Kudus, Kudus, 2008), 32.

sekolah, di warung tersebut para siswa-siswi yang membeli bebas mengambil dan memilih makanan apa yang dia inginkan dan baru membayar kepada penjualnya. Walaupun bebas mengambil makanan apa saja yang dia inginkan akan tetapi siswa-siswi tersebut jujur mengambil apa saja dan membayar kepada penjualnya.

b. Disiplin

Sikap disiplin dimiliki santri setiap waktunya sekolah para peserta didik atau disini sering disebut para santri mereka berangkat sekolah pagi agar bisa mengikuti sholat dhuha dan membaca asmaul husna bersama, setelah itu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

c. Religius

Religius tertanam pada diri peserta didik disini yaitu mengajak sholat dhuha berjamaah, puasa sunnah, membaca asmaul husna, berdo'a bersama.

d. Mandiri

Siswa-siswi diberikan tugas individu dan mereka mampu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru akidah akhlak secara individu dan mereka juga melakukan segala sesuatu tanpa menyuruh temannya seperti menulis sendiri.

e. Sosial

Rasa sosial yang ditanaman yaitu mereka membantu temannya yang sedang sakit membantu merawat, memanggil pihak puskesmas, membantu warga membersihkan area kampung, membersihkan halaman sekolah setiap hari jum'at atau sering disebut jum'at bersih.

f. Tolong-menolong

Seperti yang adek lihat tadi ada anak yang membantu ibu guru membawakan buku-buku itu sudah mencerminkan rasa tolong menolong karena mengetahui ibu gurunya kerepotan jika membawa buku sebanyak itu sendiri sehingga membantu gurunya untuk membawakan ke kantor

g. Tanggung Jawab

Siswa-siswi bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban mereka, seperti saat tidak mengerjakan tugas-tugasnya, mereka menerima dan melaksanakan hukuman yang diberikan oleh bapak ibu guru karena dia tahu dia telah bersalah atas perbuatannya.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, menjadikan peserta didik MTs Raden Sahid memiliki karakter seperti : jujur, mandiri, religius, sosial, tolong menolong dan Tanggung Jawab. Dimana karakter tersebut dapat terlihat dari peserta didik yang melakukan sholat dhuha berjamaah dan sholat duhur berjamaah.

2. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Internal Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden Sahid Kebonagung Demak

Kegiatan proses belajar mengajar pendidikan karakter yang dilakukan oleh MTs Raden Sahid bukan hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VII melainkan beliau kepala madrasah, bapak ibu guru, siswa-siswi dan seluruh anggota MTs Raden Sahid. Dalam pemberian pendidikan karakter ini cukup berbeda karena menggunakan komunikasi internal guru dengan siswa. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan menjadi upaya untuk memberikan arahan serta bimbingan yang dilakukan oleh pihak lembaga kepada peserta didik sehingga memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas-tugas sosial mereka seperti memiliki sikap religius dan disiplin

Untuk penerapan komunikasi internal guru dengan siswa sangat memudahkan kita untuk melakukan proses belajar mengajar serta mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan setiap melakukan pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik dengan siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Di dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru biarpun memiliki kepandaian maupun luas pengetahuannya, jika tidak mampu dalam mengomunikasikan yang ada di pikirannya, pengetahuannya, serta wawasannya, tentunya tidak bisa memberikan transformasi kepada anak didiknya. Berbagai pengetahuan yang ada pada dirinya hanya akan menjadi kekayaan diri yang

tidak mampu tersalur kepada anak didiknya. Oleh karenanya kemampuan dalam komunikasi di dunia pendidikan sangat penting.³⁰

Untuk alat atau media yang digunakan kita disini menggunakan proyektor untuk menampilkan berbagai materi yang diajarkan, kemudian bapak ibu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang di tampilkan di proyektor. komunikasi adalah proses pertukaran informasi dengan tujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada orang lain.

Guru akidah akhlak ini memiliki cara mengajar dan komunikasi yang baik saat penyampaian materi-materi, bapak guru terkadang membagi menjadi berbagai kelompok kemudian beliau berkeliling mengarahkan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Manusia dalam melakukan komunikasi tidaklah hanya untuk menyampaikan pesan maupun saling memberikan informasi dan hanya berfokus pada proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, akan tetapi ada yang memiliki tujuan untuk mempererat hubungan antara guru dengan siswa.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden Sahid adalah guru akidah akhlak setiap melakukan pembelajaran selalu menggunakan komunikasi dengan siswa terkadang membagi menjadi beberapa kelompok agar lebih memudahkan berkomunikasi dengan kelompok yang lebih sedikit, sehingga siswa mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, bukan hanya itu saja setelah diluar kelas bapak guru juga memberika arahan, teguran dan contoh langsung sehingga siswa memudahkan dalam pembentukan karakter.

3. **Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Berbasis Komunikasi Internal Guru dengan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden Sahid Kebonagung Demak**
 - a. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa.

³⁰ Naim Ngaimun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 28.

- 1) Adanya kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua

Untuk mencapai pendidikan karakter yang diinginkan, pihak sekolah bersama dengan orang tua bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pihak keluarga juga menyetujui program-program yang telah di buat oleh pihak sekolah dan ikut menyukseskan program tersebut di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Dari lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak didik karena ketika anak sudah pulang kerumah dari pihak orang tua yang memberikan arahan serta teguran.

Saat anak melanggar peraturan sekolah anak akan di hukum, bilamana sudah dihukum dan diberikan teguran anak didik masih melanggar peraturan yang ada disekolah maka pihak sekolah memanggil orang tua murid untuk di kasih tahu sikap anaknya saat di sekolah. Setelah mendengar penjelasan dari bapak ibu guru orang tua dengan sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada pihak lembaga agar didik seperti anaknya sendiri.

- 2) Lingkungan yang didukung adanya Pesantren

Adanya pesantren dalam lingkungan sekolah para siswa siswi 90% lebih mereka tinggal di pesantren sehingga memudahkan guru untuk mendidik akhlak mereka karena sudah terbiasa hidup di pesantren seperti akhlak toleransi, mandiri, religius, sosial, disiplin, tanggung jawab, karena semua kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah saling bersangkutan, pesantren merupakan lembaga pendidikan namun tidak bersifat formal. Segala perilaku yang dilakukan manusia memiliki sifat sosial. Yakni interaksi yang dilakukan manusia dengan tempatnya bermain, lingkungan tempat tinggal, maupun yang lainnya dapat mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Sebagaimana yang terjadi dilingkungan pesantren mereka diajarkan untuk berbicara sopan dan santun, sholat berjamaah, serta saling membantu satu sama lain.

Lingkungan yang memberikan pengaruh positif kepada peserta didik mampu menjadi faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan yang hendak di capai. Lingkungan pesantren merupakan salah satu lingkaran yang memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Karena pesantren merupakan lembaga yang memberikan pendidikan keagamaan serta kepribadian yang sesuai norma-norma yang berlaku.

Pesantren yang ada di lingkungan MTs Raden Sahid merupakan satu yayasan dengan MTs Raden Sahid yaitu bernaung dalam yayasan Raden Sahid. Yang dimana ustad dan ustazah yang ada di pesanteren juga menjadi guru di MTs Raden Sahid.

3) Dari pihak masyarakat

Pihak masyarakat menjadi faktor pendukung dalam tercapainya pembentukan karakter peserta didik, karena setiap ada kegiatan di kampung seperti kerja bakti para peserta didik di ikut sertakan untuk ikut kerja bakti guna tercapainya karakter sosial. Dengan adanya dukungan dari pihak masyarakat mempermudah pihak sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik karena peserta didik juga berinteraksi dengan masyarakat karena dari masyarakat sendiri membantu mengingatkan peserta didik serta mengajak kerja bakti untuk membersihkan lingkungan agar lingkungan menjadi bersih.

Dengan adanya masyarakat yang ikut membantu pihak sekolah sehingga mempermudah pihak lembaga untuk tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan.

4) Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sarana dan prasarana yang ada menjadi faktor pendukung dalam pencapaian pendidikan karakter, karena sarana dan prasarana menjadi alat dan media dalam proses belajar dan mengajar seperti adanya masjid di lingkungan sekolah. Alat pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Penggunaan alat dalam proses belajar mengajar mempermudah guru dalam penyampaian pengetahuan serta tujuan yang hendak di capai. Dengan adanya masjid di lingkungan sekolah mempermudah bapak ibu guru dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah serta dengan adanya perpustakaan memudahkan siswa dalam mencari materi dan membaca buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Saat melakukan proses belajar mengajar dikelas bapak guru menggunakan proyektor untuk menampilkan materi-materi yang diajarkan sehingga mempermudah bapak guru dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik. Dengan penggunaan alat tersebut tujuan pendidikan mudah tercapai.

Adanya perpustakaan mempermudah siswa dalam mencari sumber-sumber belajar lainnya dan bukan hanya berfokus pada buku yang dipegang siswa saja melainkan buku lainnya yang terdapat di perpustakaan yang di gunakan oleh para siswa untuk mencari serta membaca buku-buku yang sesuai dengan mata pelajarannya.

5) Adanya kegiatan ekstra kurikuler

Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka mempermudah kita dalam pembentukan karakter siswa-siswi seperti karakter mandiri, sosial, jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab dikarenakan mereka berkomunikasi dan ber interaksi dengan temannya. Komunikasi memiliki peranan penting dalam suatu kehidupan maupun kepribadian manusia karena tanpa komunikasi manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia yang lainya. Karena didalam ekstra kurikuler seorang siswa melakukan komunikasi dengan siswa yang lain.

Ektra kurikuler mengajarkan kepada siswa untuk memiliki kemandiri, sosial, jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab dikarenakan mereka sepenuhnya melakukan kegiatan-kegiatan dengan teman-temannya.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden memiliki faktor

pendukung diantaranya seperti : Adanya kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua, dari pihak masyarakat, sarana dan prasarana, Lingkungan yang didukung adanya Pesantren, dan Adanya kegiatan ekstra kurikuler.

- b. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa.

Untuk faktor penghambat dari pembentukan karakter berbasis komunikasi komunikasi internal guru dengan siswa adanya kiriman orang-orang dari lapas atau sering disebut adanya panti rehabilitasi untuk mereka yang terkena kasus hukum

Karena adanya kiriman orang-orang dari lapas yang memiliki kasus hukum karena dia melanggar hukum sehingga ditangkap oleh pihak yang berwajib di masukkan ke lapas dan dikirim kesini untuk di rehabilitasi.

Faktor penghambatnya disini terhambat oleh adanya panti rehabilitasi yaitu dimana isinya orang-orang bermasalah semua, seperti ada yang memakai narkoba selalu merokok bahkan minum minuman keras. Akan tetapi itu terjadi apabila orang-orang yang mendapat kasus tersebut baru datang kesini sehingga kebiasaan-kebiasaan mereka belum ada yang berubah sehingga mempengaruhi akhlak peserta didik yang berinteraksi dengan mereka.

Komunikasi bisa dilakukan oleh siswa dengan siswa guna saling memberikan informasi walaupun tidak memiliki tujuan yang hendak di capai. Seperti yang dilakukan oleh siswa MTs Raden Sahid dengan orang rehabilitasi mereka saling melakukan komunikasi bertukar cerita yang telah di lakukan.

Dengan adanya interaksi serta komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik MTs Raden Sahid dengan peserta panti rehabilitasi menjadikan peserta didik MTs Raden Sahid mengikuti Kebiasaan peserta panti rehabilitasi seperti berbicara kasar, berantem serta berdebat dengan teman, merokok, karena semua itu diperoleh dari interaksinya dengan peserta rehabilitasi.

Orang kiriman dari lapas disini kebanyakan mereka yang masih dibawah umur sehingga mereka melanjutkan sekolah di MTs Raden Sahid sehingga mereka berbaur dengan siswa yang lainnya dengan cara berkomunikasi satu

sama lain yang dapat mempengaruhi karakter siswa yang lainnya.

Adapun orang yang kiriman dari lapas mereka tergolong dari keluarga yang mampu atau keadaan ekonomi orang tua menengah keatas, sehingga mereka dengan leluasa membeli rokok dan membeli minuman-minuman keras yang kemudian di konsumsi bersama dengan siswa MTs Raden Sahid.

Saat jam pelajaran dimulai masih ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan orang rehabilitasi karena orang rehabilitasi tersebut tidak sekolah sehingga di contoh peserta didik MTs Raden Sahid untuk tidak masuk kelas mengikuti proses belajar mengajar.

Orang-orang dari rehabilitasi disini dengan leluasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan MTs Raden Sahid karena mereka tidak dipisah masih dalam satu lingkup dan dalam naungan yayasan Raden Sahid. Sehingga selama di lingkungan Yayasan Raden Sahid semua siswa MTs Raden Sahid dengan orang rehabilitasi dengan mudah melakukan komunikasi dan interaksi.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis komunikasi internal guru dengan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raden terdapat hambatan dalam pelaksanaannya seperti : adanya panti rehabilitasi, yang dimana isinya orang-orang kiriman dari lapas yang terkena kasus pidana sehingga memberikan pengaruh buruk kepada siswa-siswi MTs Raden Sahid.